DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP UNESCO DALAM MERESMIKAN SUBAK SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA

Oleh :

Gusti Randa. J
(gustirandaaa@gmail.com)
Pembimbing: **Faisyal Rani, S.IP, MA**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research is about Indonesia diplomacy effort to UNESCO to inaugurate Subak in Bali as a world cultural heritage from Indonesia in 2012. Subak Bali is a cultural heritage, it is an irrigation system that regulates the division of water management based on the mindset of harmony and togetherness, it based on formal rules and religious values. Many claims by other countries that take Indonesian culture, such as batik claiming by Malaysia, its make Indonesian government ask to UNESCO to recognize Subak as Indonesian culture. Many participants help the government to get the legally, it's come from local community and also the government. Subak get legally as a Indonesia heritage culture after 10 years by some process like selection, filtration and fit and proper test.

This research applies realist perspective, where it focuses on state as the main actor in international politics. Indonesia wants show to the world that Indonesia also has a heritage culture. To explain this research, the author used theory of diplomacy. This research is a qualitative descriptive research. It uses the library method by taking the data from books, journals, articles, internet and other source. The author visit Department Cultural of Bali to direct research.

The result of this research indicate that Indonesian government did multi-track diplomacy effort to get legally Subak as a world cultural heritage of Indonesia from UNESCO on 2012. The effort get a feedback from UNESCO on Mei 2012, when the Bali Heritage culture “The Cultural Landscape of Bali : Subak System as a Manifestation of The Tri Hita Karana” was approved to be a World Cultural heritage. It assigned in the 36th session of UNESCO in St. Petersburg, Russia on 29 June 2012.

Keywords: *subak, UNESCO, cultural heritage of bali, multy-track diplomacy*

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan studi kajian diplomasi yang membahas tentang upaya yang dilakukan Indonesia terhadap UNESCO dalam meresmikan Subak (Sistem Pengairan Sawah) di Bali sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia Tahun 2012. Upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam meresmikan subak sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia ini melibatkan kalangan pemerintah dan masyarakat Indonesia khususnya Bali.

Indonesia memiliki puluhan etnis yang memiliki budaya masing-masing yang tersebar dari sabang sampai merauke. Selain keanekaragaman budaya dan etnis yang dimiliki, Indonesia juga memiliki bangunan-bangunan yang memiliki nilai seni dan sejarah tinggi yang terkandung didalam bangunan-bangunan tersebut, dan tidak terdapat di negara lain. Seperti Candi Borobudur yang terletak di Jawa Tengah, yang di resmikan UNESCO sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia, bersamaan dengan Candi Prambanan, yang terletak di desa Prambanan, pulau Jawa. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia memiliki kekayaan sejarah dan benda peninggalan sejarah yang masih ada sampai saat ini.

Kekayaan budaya lain yang dimiliki Indonesia adalah Subak. Subak adalah kata yang berasal dari bahasa Bali. Kata tersebut pertama kali muncul dalam prasasti Pandak Bandung yang berangka tahun 1072 M. Kata subak tersebut mengacu kepada sebuah lembaga sosial dan keagamaan yang unik, mempunyai pengaturan tersendiri, asosiasi-asosiasi demokratis dari petani dalam mengatur penggunaan air irigasi untuk pertumbuhan padi. Subak bagi masyarakat Bali bukan hanya sekedar sistem irigasi, melainkan juga merupakan filosofi kehidupan bagi rakyat Bali itu sendiri. Dalam pandangan masyarakat Bali, Subak adalah cerminan langsung dari filosofi dalam agama Hindu *Tri Hita Karana* (tiga penyebab kebaikan), yang mempromosikan hubungan yang

harmonis antara individu dengan alam semangat (*parahyangan*), dunia manusia (*pawongan*), dan alam (*palemahan*).¹

Sebagai suatu sistem pengaturan hidup bersama, Subak mampu bertahan selama satu abad lebih karena masyarakatnya setia kepada tradisi leluhur. Pembagian air dilakukan secara adil, segala masalah dibicarakan bersama, bahkan sampai penetapan waktu tanam dan jenis padinya. Sanksi terhadap segala bentuk pelanggaran akan ditentukan sendiri oleh warga melalui upacara yang dilakukan di pura. Harmonisasi kehidupan inilah yang menjadi kunci lestarnya budaya Subak.² Subak diusulkan pemerintah Indonesia melalui kementerian kebudayaan dan pariwisata untuk masuk dalam nominasi Warisan Budaya tak benda UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia. Kepala Divisi Penerangan KBRI Moskwa M Aji Surya mengatakan, Subak Bali sudah diperjuangkan selama 12 tahun dan telah tertunda beberapa kali pengesahannya. Pada tanggal 29 Juni 2012 dalam sidang ke-36 Komite Warisan Dunia UNESCO di kota Saint Peterburg, Federasi Rusia, subak Bali diresmikan dan diakui sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia.³

Perjuangan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO juga tidak sebatas menghindari klaiman dari bangsa-bangsa lain, melainkan juga menghindari adanya protes bangsa lain terhadap apa yang dimiliki Indonesia dan diakui dunia.

Masih banyak kebudayaan Indonesia yang membutuhkan pengakuan sebagai warisan asli Indonesia untuk menjaga warisan asli Indonesia. Namun

¹ Subak sebagai warisan dunia. diakses dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2013/06/20/subak-sebagai-warisan-dunia/> diakses pada tanggal 1 Juni 2014

² *Ibid*

³ UNESCO sahkan Subak Bali jadi warisan dunia, diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/318956/unesco-sahkan-subak-bali-jadi-warisan-dunia> pada 2 Juni 2014

pengajuan untuk mendapatkan pengakuan ke UNESCO harus memenuhi standar dan melalui peneletian-penelitian.

Upaya Indonesia dalam mendapatkan pengakuan UNESCO ini sudah dilakukan sejak tahun 2003, yakni pematenan wayang kulit sebagai warisan adiknya budaya lisan atau yang bersifat non-bendawi dalam peradaban manusia milik bangsa-bangsa. Pengakuan ini di peroleh pada tanggal 7 november 2003. Tetapi piagam penghargaannya baru diserahkan pada tanggal 21 april 2005.⁴ Dilanjutkan dengan di ajukannya aset yang lain yaitu keris sebagai warisan budaya Indonesia untuk mendapatkan pengakuan UNESCO. Yang diajukan pada tahun 2004 dan mendapatkan pengakuan pada tahun 2005. Setelah keris, pemerintah kembali mengajukan Batik dari Indonesia. Batik di ajukan pada tahun 2008 dan ditetapkan sebagai aset asli indonesia pada sidang Abu Dhabi dan masuk dalam daftar representatif UNESCO.⁵

Upaya untuk melindungi aset budaya sebagai kekayaan budaya nasional, Indonesia memaksimalkan keanggotaannya di UNESCO, khususnya di komite Antar-Pemerintah Warisan Dunia Tak Benda. Dalam hal ini Indonesia berhasil memperjuangkan berberapa aset untuk di akui sebagai Warisan budaya Indonesia diantaranya batik, wayang, angklung dan keris. Disusul dengan di resmikannya tari saman sebagai warisan budaya Dunia dari Indonesia pada pertemuan ICH di bali pada tanggal 22-29 November 2011, sebagai warian budaya tak benda.

Upaya yang dilakukan Indonesia agar berhasil memperjuangkan Subak sebagai Warisan Budaya Indonesia oleh UNESCO dilakukan seluruh kalangan baik pemerintah maupun masyarakat lokal

dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal. Masyarakat lokal mengelola dan melestarikan subak dan pemerintah yang membuat pengajuan kepada UNESCO untuk mendapatkan pengakuan sebagai warisan budaya dunia.⁶ Dan adanya upaya pemerintah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat lokal akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya asli Indonesia sebagai cerminan dan jati diri bangsa.

Upaya memperjuangkan Subak agar dipatenkan oleh UNESCO menjadi warisan budaya dunia dari Indonesia menjadi salah satu bentuk konkret pemerintah Indonesia untuk melindungi seluruh aset kekayaan budaya Indonesia dan menjadi upaya melestarikan serta menjaga kekayaan budaya Indonesia. Dalam hal ini pemerintah mengerahkan seluruh kalangan untuk memperjuangkan subak agar berhasil mendapatkan pengakuan oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia dan tidak terjadi klaim yang dilakukan oleh negara lain terhadap kebudayaan Indonesia.

Landasan Teori

Penulis menggunakan teori yang relevan dengan pembahasan permasalahan. Teori yang digunakan disesuaikan dengan prespektif dan tingkat analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan ini. Prespektif yang digunakan penulis dalam membahas permasalahan ini adalah prespektif realis. Kaum realis memposisikan negara sebagai aktor utama dalam politik internasional. kaum realis juga berpendapat bahwa politik adalah perjuangan untuk mendapatkan power

⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*. Yogyakarta : Ombak 2007 hlm 173

⁵ Depkominfo. Jelang Pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO Menteri Ad Interim Budpar Berharap Muncul Kesadaran Sosial di Masyarakat.

⁶ Subak, sistem irigasi khas Bali, berada di ambang kehancuran. Diakses dari: <http://worldagroforestry.org/newsroom/press-releases/subak-sistem-irigasi-khas-bali-berada-di-ambang-kehancuran> pada tanggal 3 Juni 2014

(*struggle of power*).⁷ Power merupakan alat yang sangat efektif digunakan dalam pencapaian sebuah kepentingan nasional suatu negara. Fokus analisisnya adalah kebudayaan, dimana kebudayaan adalah sebuah instrument dalam mencapai kepentingan suatu negara.

Tingkat dan analisis yang digunakan adalah negara-bangsa (*Nation-state*). *Nation-state level analysis* mempercayai bahwa negara adalah aktor dominan dan yang paling kuat dalam percaturan interaksi di pentas dunia. Negara relatif bebas dalam menentukan kebijakan apa yang harus diikuti. Walaupun setiap hubungan dengan realitas sistem dunia, namun pada hakikatnya negara kecil dan paling lemah sekalipun adalah aktor yang mengendalikan sistem internasional.⁸ Penggunaan tingkat analisa ini lebih berkonsentrasi pada apa yang dilakukan oleh negara serta bagaimana negara memutuskan untuk mengambil kebijakan berdasarkan kepentingan nasional (*National Interest*).

Pengertian dan Kegunaan Subak

Subak adalah suatu masyarakat hukum adat yang memiliki karakteristik sosioagraris- religius, yang merupakan perkumpulan petani yang mengelola air irigasi di lahan sawah. Pengertian subak seperti itu pada dasarnya dinyatakan dalam peraturan-daerah pemerintah daerah Provinsi Bali No.02/PD/DPRD/1972. Arif (1999) memperluas pengertian karakteristik sosio-agraris-religius dalam sistem irigasi subak, dengan menyatakan lebih tepat subak itu disebut berkarakteristik sosio-teknis-religius, karena pengertian teknis cakupannya menjadi lebih luas, termasuk diantaranya teknis pertanian, dan teknis irigasi.

Subak merupakan suatu warisan budaya Bali yang berupa suatu sistem

irigasi yang mengatur pembagian pengelolaan airnya yang berdasarkan pada pola-pikir harmoni dan kebersamaan yang berlandaskan pada aturan-aturan formal dan nilai-nilai agama

Subak merupakan organisasi pengairan tradisional dalam bidang pertanian, yang berdasakan atas seni dan budaya yang diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat di Pulau Dewata.⁹

Sebagai fungsi utama subak, yaitu sebagai pengairan sawah bali memiliki manfaat bagi aktivitas persawahan di sekitar subak tersebut. hal ini dapat dilihat dari kegunaan dan fungsi subak sebagai pengairan.

UNESCO dan Diplomasi Kebudayaan Indonesia

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) merupakan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945. Tujuan organisasi adalah mendukung perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM, dan kebebasan hakiki. (Artikel 1 dari konstitusi UNESCO).

UNESCO memiliki anggota 191 negara. Organisasi ini bermarkas di Paris, Prancis, dengan 50 kantor wilayah serta beberapa institut dan pusat di seluruh dunia. UNESCO memiliki lima program utama yang disebarluaskan melalui: pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial & manusia, budaya, serta komunikasi & informasi. Proyek yang disponsori oleh UNESCO termasuk program baca-tulis, teknis, dan pelatihan-guru; program ilmu

⁷ R. Soeprapto. *Hubungan Internasional sistem, Interaksi dan Perilaku*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997. Hlm 30

⁸ John T. Raoukre. *International Politics on The World Stage*. USA, 2001. Hlm 81-82

⁹ Subak Sebagai Warisan Dunia. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2013/06/20/subak-sebagai-warisan-dunia/> diakses pada 2 february 2015 pukul 20.00 WIB

internasional; proyek sejarah regional dan budaya, promosi keragaman budaya; kerja sama persetujuan internasional untuk mengamankan warisan budaya dan alam serta memelihara HAM; dan mencoba untuk memperbaiki perbedaan digital dunia.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (bahasa Inggris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, disingkat UNESCO) merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945. Tujuan organisasi adalah mendukung perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM, dan kebebasan hakiki. (Artikel 1 dari konstitusi UNESCO).

Organisasi ini bermarkas di Paris, Perancis dengan 50 kantor wilayah serta beberapa institut dan pusat di seluruh dunia. UNESCO memiliki lima program utama yang disebarluaskan melalui: pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial dan manusia, budaya, serta komunikasi dan informasi. Proyek yang disponsori oleh UNESCO termasuk program baca-tulis, teknis, dan pelatihan-guru; program ilmu internasional; proyek sejarah regional dan budaya, promosi keragaman budaya; kerja sama persetujuan internasional untuk mengamankan warisan budaya dan alam serta memelihara HAM; dan mencoba untuk memperbaiki perbedaan digital dunia.

UNESCO bekerja untuk menciptakan kondisi untuk dialog antar peradaban, budaya dan masyarakat, berdasarkan rasa hormat terhadap nilai-nilai umum bersama. Melalui dialog ini bahwa dunia dapat mencapai visi global memperhatikan pembangunan berkelanjutan yang mencakup hak asasi manusia, saling menghormati dan pengentasan kemiskinan, yang semuanya

berada di jantung dari misi UNESCO dan kegiatan.

Tujuan yang luas dan tujuan konkret masyarakat internasional - sebagaimana tercantum dalam tujuan pembangunan yang disepakati secara internasional, termasuk Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) - mendukung semua strategi UNESCO dan kegiatan. Dengan demikian kompetensi unik UNESCO di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi dan informasi memberikan kontribusi menuju terwujudnya tujuan tersebut.

Misi UNESCO adalah untuk memberikan kontribusi pada pembangunan perdamaian, pemberantasan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan dan dialog antar budaya melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya, komunikasi dan informasi.

UNESCO memiliki 195 Anggota dan delapan Anggota Asosiasi. Hal ini diatur oleh Konferensi Umum dan Dewan Eksekutif. Sekretariat, dipimpin oleh Direktur Jenderal, menerapkan keputusan dari kedua tubuh.

Konferensi Umum Organisasi menetapkan tujuan dan prioritas setiap dua tahun dan menetapkan anggaran. Badan Eksekutif bertemu dua kali setahun untuk mengikutipelaksanaan program.

UNESCO memiliki perusahaan kantor pusat di Paris. Hal ini bertempat di sebuah bangunan yang luar biasa Modernis diresmikan pada 1958 dan baru saja direnovasi. Organisasi ini juga memiliki lebih dari 50 kantor lapangan di seluruh dunia.

Peran UNESCO Dalam Peresmian Warisan Budaya

UNESCO mempromosikan beberapa konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda. Tujuan dari konvensi ini adalah untuk menjamin penghormatan dan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya tak benda. Untuk mencapai tujuan tersebut UNESCO membantu Negara anggota

konvensi dalam meningkatkan saling pengertian dan menghormati keragaman budaya mereka.

Sejak UNESCO berfungsi sebagai sekretariat untuk konvensi ini dan setiap Negara anggota memang kewajiban mereka untuk mengidentifikasi dan melindungi Warisan Budaya Tak Benda mereka. Hal ini bukan menjadi posisi UNESCO untuk membantu memisahkan setiap item Warisan Budaya Tak Benda karena orisinalitas atau keasliannya. Selanjutnya, Konvensi Tahun 2003 Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda (*Convention For Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage*) bertujuan melindungi Warisan Budaya Tak Benda yang sejalan dengan perjanjian internasional tentang HAM dan yang memenuhi persyaratan saling menghormati antar masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.¹⁰

Setiap anggota Negara, melalui pemerintah Negara bertanggung jawab untuk mengajukan berkas nominasi kepada anggota komite antar pemerintah melalui sekretariat UNESCO. Prasasti dari item yang diperiksa di Komite antar Pemerintah tentang Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda (*Convention For Safeguarding of The Intangible Cultural Heritage*) yang diadakan setiap tahun. Dan setiap tahun, komite antar pemerintah yang diselenggarakan oleh suatu Negara anggota yang berbeda dari konvensi. Jelas bahwa UNESCO tidak membuat keputusan akhir apakah item ini dituliskan atau tidak.

Unsur-unsur budayan yang ditemukan di wilayah lebih dari satu Negara pihak, UNESCO mendorong Negara pihak untuk bersama-sama menyerahkan multinasional nominasi ke Daftar Warisan Budaya Tak Benda yang membutuhkan perlindungan mendesak

(*The List of the Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding*) atau pada perwakilan Daftar Warisan Budaya Tak Benda Kemanusiaan (*The Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*). Adapun beberapa peranan UNESCO adalah sebagai berikut ;¹¹

- a. Berkolaborasi dalam pekerjaan saling memajukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, melalui semua sarana komunikasi massa dan untuk merekomendasikan bahwa akhir perjanjian internasional seperti mungkin diperlukan untuk mempromosikan arus bebas ide dengan kata dan gambar.
- b. Memberikan dorongan untuk pendidikan populer dan penyebaran budaya; pengembangan kegiatan pendidikan; melembagakan kolaborasi antara bangsa-bangsa untuk memajukan cita-cita persamaan kesempatan pendidikan tanpa memperhatikan ras, jenis kelamin atau perbedaan-perbedaan, ekonomi atau social; menyarankan metode pendidikan yang paling cocok untuk mempersiapkan anak-anak di dunia untuk tanggung jawab kebebasan.
- c. Memelihara, meningkatkan dan pengetahuan menyebar, menjamin konservasi dan perlindungan warisan dunia buku, karya seni dan monument sejarah dan ilmu pengetahuan, dan merekomendasikan kepada bangsa-bangsa yang bersangkutan mengenai konvensi internasional yang diperlukan, mendorong kerjasama antar negara di semua cabang aktifitas intelektual, termasuk pertukaran internasional orang-orang yang aktif dibidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, objek dan karya artistic ilmiah dan bahan informasi lain, memulai metode

¹⁰ Muhamad Aksha Syafrudin. Skripsi "Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud Serta Penerapannya di Indonesia. Universitas Hasanuddin. Hlm 9

¹¹ *Ibid* Hlm, 10

kerja sama internasional untuk memberikan orang-orang dari semua negara akses ke bahan cetak dan diterbitkan dihasilkan oleh salah satu dari mereka.

Peran UNESCO Terhadap Perlindungan Budaya Indonesia

Budaya merupakan ciri khas suatu Negara, kesadaran masyarakat dunia untuk melindungi kekayaan budaya dunia makin berkembang pesat. Kekayaan budaya pun dipromosikan dan dipertahankan oleh masyarakat dunia. Budaya tidak hanya diekspresikan dengan cara masyarakat membentuk eksistensinya, tetapi juga dalam membuat struktur prioritasnya, yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau nilai-nilai yang dipromosikan atau dipertahankan.

Pada saat ini, memang belum ada instrument hukum internasional yang secara jelas dan tegas member sanksi penghukuman terhadap pelaku pengrusakan benda budaya dunia, terutama pada masa bukan perang atau konflik bersenjata. Karena pada dasarnya, perlindungan dan kemampuan member sanksi pada kejahatan terhadap suatu benda budaya adalah kapasitas kedaulatan Negara. Kekayaan budaya dunia masih belum begitu penting seperti genosida/pemusnahan masal suatu kelompok-biasanya etnis- tertentu, pemerkosaan, dan pemberontakan yang dapat dikategorikan sebagai kejahatan pidana internasional.

UNESCO sebagai badan dunia dibawah Perserikatan Bangsa-bangsa yang terletak di bidang kebudayaan, kemudian memprakasai berberapa pertemuan, seminar, dan pembentukan perlindungan kekayaan budaya dunia dari segi hukum internasional. Beragam konvensi, rekomendasi, piagam, dan resolusi pun dihasilkan oleh UNESCO.

Namun kekuatan instrument hukum internasional yang telah ada dan belum mampu menjamin penghukuman kejahatan terhadap kekayaan budaya

dunia. Salah satu penyebabnya adalah instrument hukum internasional hanya mengikat Negara anggota yang telah meratifikasi, sedangkan tidak banyak Negara yang mau meratifikasi suatu instrument hukum internasional tersebut berfungsi untuk menjadi prinsip-prinsip dasar yang akan menjadi landasan pembentukan instrument hukum secara lokal.¹²

Instrumen hukum Internasional dibidang kekayaan budaya yang dibahas dibawah ini adalah instrumen-instrumen hukum fundamental yang menunjukkan suatu benang merah perkembangan hukum internasional dalam merumuskan sanksi kejahatan terhadap kekayaan budaya dunia. Tak terbatas pada masa damai, maupun masa konflik bersenjata.

Makna budaya tak benda "Subak" menjadi salah satu filosofi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Makna dan nilai yang terkandung dalam sistem subak merupakan filosofi yang di ambil dari TRI HITA KARANA yang berarti hubungan yang harmonis atau penyebab terwujudnya kesejahteraan hibup yang diwujudkan dalam bentuk : *Parahyangan* adalah Hubungan yang harmonis antara anggota atau karma subak dengan Tuhan Yang Maha Esa, *Pawongan* adalah Hubungan yang harmonis antara anggota Subaknya dimana yang disebut dengan Krama Subak, *Palemahan* adalah Hubungan yang harmonis antara anggota Subak dengan lingkungan atau wilayah irigasi Subaknya.¹³

Tak hanya itu, Subak juga berfungsi sebagai untuk mengatur irigasi pertanian, dan juga berkembang menjadi suatu lembaga ekonomis dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi

¹² Muhammad Aksha, Skripsi hlm 15

¹³ Subak jadi Inspirasi Dunia. <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/689> diakses pada tanggal 21 mei 2015 pukul 20.00 WIB

petani yang terhimpun dalam wadah subak tersebut.¹⁴

Upaya Diplomasi Indonesia Memperjuangkan Subak

Studi diplomasi mengalami perkembangan pesat sejak berakhirnya Perang Dingin di era 1990an dan abad ke 21 yang juga menciptakan revolusi teknologi sehingga mendorong terjadinya perubahan aktor utama diplomasi.¹⁵ Dinamika hubungan Internasional di era globalisasi ini menimbulkan beragam isu-isu politik global dalam pelaksanaan diplomasi dan melibatkan banyak actor dengan kepentingannya masing-masing. Kompleksitas permasalahan internasional yang semakin beragam menjadikan penyelesaian konflik untuk menciptakan dan menjaga perdamaian menjadi lebih rumit.

Brian Hocking mengemukakan bahwa bentuk diplomasi kontemporer membutuhkan penyesuaian dengan perkembangan lingkungan internasional yang cepat berubah sehingga pemerintah perlu menyadari kemunculan aktor non-negara, seperti tokoh masyarakat, perusahaan swasta, parpol, NGOs, seniman atau budayawan hingga media massa pun menempati peran penting dalam upaya mencapai tujuan diplomasi secara optimal.¹⁶

Kita mengenal diplomasi dalam tataran tradisional dan modern, lama dan baru. Seiring dengan perkembangannya diplomasi juga telah berevolusi dan berkolaborasi dengan instrument-instrumen baru dengan tujuan menciptakan

efektifitas baru dalam implementasinya. Diplomasi kembali dihidupkan dengan metode-metode yang lebih spesifik sehingga proses diplomasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan total. Lahirlah kemudian beberapa istilah dalam diplomasi seperti *Secret Diplomacy*, *Public Diplomacy*, *Multi-track Diplomacy* dan lain-lain. Dari berbagai bentuk perkembangan diplomasi diatas, dalam mengkaji permasalahan ini, konsep multi-track diplomasi merupakan konsep yang sangat cocok karena dalam upayanya Indonesia telah melibatkan banyak actor dalam upaya pencapaian kepentingan nasionalnya.

Multi-track Diplomacy merupakan suatu kerangka konseptual yang dirancang oleh Louise Diamond dan John McDonald untuk merefleksikan keragaman kegiatan yang berkontribusi dalam menciptakan serta membangun perdamaian dunia. *Multi-track Diplomacy* pada dasarnya adalah sebuah kerangka kerja konseptual dalam memandang proses perwujudan perdamaian internasional sebagai sebuah system kehidupan. Semuanya tercakup didalam sebuah model jaring-jaring yang terkait antara baik kegiatan, individual, institusi dan komunitas yang bekerja sama untuk satu tujuan tunggal yaitu sebuah dunia dalam perdamaian.¹⁷ Konsep ini merupakan perluasan dari dua jalur diplomasi yang selama ini dikenal, yaitu diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah (*government/track one*) serta diplomasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu (*non-state/non-government actors/track two*), yang kadang disebut sebagai *citizen diplomats*.

Louise Diamond dan John W. McDonald mengkategorikan tingkatan-tingkatan dalam diplomasi menjadi 9 track yaitu : *Government*, *Non-Government*, *Business* (Perdagangan), *Activism*

¹⁴ "Fungsi ganda Subak di Bali" <http://www.antaranews.com/berita/430142/fungsi-ganda-subak-di-bali> diakses pada tanggal 26 mei 2015 pukul 22.00 WIB

¹⁵ Ole Jacob Sending, Vincent Pouliot dan Iver B. Neuman. 2011. *The Future of Diplomacy; Changing Practices, evolving relationships. International Journal, Summer 2011.* Canada: Canadian International Council. Hal 52

¹⁶ Aleksius Jamadu. 2008. *Politik Global dalam Teori & Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.96

¹⁷ Daniel Wehrenfenning. *Multi-track Diplomacy and Human Security.* Human security journal volume 7, summer 2008. Hlm 81

(Advokasi), *Religion* (Agama), *Funding* (Pendanaan), dan *Media*.¹⁸

John W. McDonald berpendapat bahwa *Multi-track Diplomacy* adalah salah satu upaya resolusi konflik antar Negara yang melibatkan 4 aspek dalam suatu Negara yaitu : pemerintah, lembaga non pemerintah, rakyat dan media.¹⁹

Dalam prosesnya, pematenan subak ini menggunakan 3 jalur dari 9 jalur yang ada. *Track* yang digunakan adalah *track one* (*government*), *track-two* (*non-government*), dan *track-nine* (*media*).

Diplomasi Indonesia Memperjuangkan Subak

Upaya diplomasi Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga semua kalangan ikut berpartisipasi dalam upaya memperjuangkan Subak agar diakui secara Internasional melalui UNESCO. Lembaga swasta, Pengusaha, dan media melakukan upaya-upaya dalam memperjuangkan Subak. Dalam menjelaskan diplomasi yang di jalankan Indonesia ini, penulis menggunakan konsep diplomasi yang dikenal dengan istilah *multi-track diplomacy*.

Diplomasi multi-track yang dilakukan Indonesia terhadap UNESCO dalam memperjuangkan Subak agar di patenkan sebagai warisan budaya dunia adalah dengan menggunakan *soft diplomacy*. Dimana Indonesia memperjuangkan subak sebagai produk budaya Indonesia dengan cara damai atau *non fisik*. Dalam hal ini penulis menggunakan teori diplomasi kebudayaan karena yang menjadi objek diplomasi Indonesia adalah budaya. Milton C. Cummings menyatakan bahwa Diplomasi Budaya adalah sebuah pertukaran ide, informasi, nilai, sistem,

tradisi, kepercayaan dan aspek budaya lainnya, dengan semangat pengertian bersama dan saling menghargai antar sesama.²⁰

Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu cara pelaksanaan diplomasi dengan menggunakan pendekatan kebudayaan, yang antara lain berarti mencoba untuk meningkatkan citra Indonesia diluar negeri khususnya untuk mencapai sasaran dan tujuan kepentingan luar negeri pada umumnya.

Menjalankan diplomasi kebudayaan berarti berusaha untuk menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia diluar negeri sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang tinggi, dengan cara sebagai berikut: pertama, menanamkan bila citra yang baik belum ada. Kedua, mengembangkan bila telah ada usaha untuk menumbuhkan citra tersebut. ketiga, memelihara bila telah lahir suatu citra yang baik mengenai kebudayaan Indonesia.

Dengan melihat ketiga hal tersebut diatas, pemerintah Indonesia harus segera mengagendakan diplomasi kebudayaan untuk menyelamatkan asset bangsa. Salah satu usaha untuk memelihara kebudayaan adalah dengan mematenkannya. Masalah hak paten harus menjadi prioritas pemerintah yang ternyata hal itu menjadi hal yang paling utama untuk adanya sebuah pengakuan internasional. Selain hak paten, pemerintah juga harus terus menggalakkan program “cinta kebudayaan sendiri”, yang tak hanya sebagai program. Dukungan dalam tindakan yang nyata sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia.

Diplomasi kebudayaan Indonesia harus dimasukan ke dalam agenda yang harus dilaksanakan secara terencana, dan tidak karena mendadak ketika muncul sebuah masalah. Dalam kegiatan cultural, diplomasi sering dilakukan dengan delegasi kebudayaan yang dikirim untuk

¹⁸ C.P.F Luhulima, Peranan Diplomasi *Multi-track* dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan; Upaya dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. 5 (2). Hal. 75

¹⁹ McDonald, J.W. & Bendahmane, D.R. *Op,cit* hlm 10-14

²⁰ What is cultural diplomacy, diakses dari <http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en> tanggal 17 Mei 2015 pukul 17.00 WIB

membina hubungan baik dengan Negara-negara lain sebagai duta semangat kebaikan dari Negara pengirim, dengan tujuan diplomatiknya adalah untuk memamerkan keagungan budaya suatu Negara dan apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum Negara yang didatangi. Eksibisi kebudayaan sering lebih berguna daripada memamerkan kekuatan militer.

Seperti yang dikatakan oleh J.W. Fullbright bahwa “bentuk dunia, satu generasi sesudah ini akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada Negara lain. masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia bisa dipenuhi sebaik-baiknya. Dipikiran manusia, tidak dimedan tempur atau dimeja konferensi”. Hubungan kebudayaan dapat banyak membawa dua bangsa menjadi lebih dekat, seperti dengan menyelenggarakan program-program pertukaran kebudayaan dan membangun pusat-pusat kebudayaan permanen di Negara lain. dalam konteks ini, yang disebut sebagai diplomasi kebudayaan yang termasuk dalam *multi-track diplomacy*.²¹

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan seluruh kalangan bangsa Indonesia yakni dengan cara menunjukkan bukti-bukti mengenai sejarah dan keistimewaan subak sebagai warisan budaya.

Kesimpulan

Indonesia adalah Negara maritim yang kaya akan beragam Budayanya. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah Subak. Subak berasal dari Bali adalah sistem pengairan yang memiliki nilai dan makna budaya yang menjadi filosofi kehidupan sehari-hari masyarakat Bali Indonesia.

Subak adalah kata yang berasal dari bahasa Bali. Kata tersebut pertama kali muncul dalam prasasti Pandak

Bandung yang berangka tahun 1072 M. Kata subak tersebut mengacu kepada sebuah lembaga sosial dan keagamaan yang unik, mempunyai pengaturan tersendiri, asosiasi-asosiasi demokratis dari petani dalam mengatur penggunaan air irigasi untuk pertumbuhan padi. Subak bagi masyarakat Bali bukan hanya sekedar sistem irigasi, melainkan juga merupakan filosofi kehidupan bagi rakyat Bali itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman dan globalisasi dan maraknya alih fungsi lahan menyebabkan terancamnya keberadaan Subak dan hilangnya nilai nilai pembelajaran yang terkandung didalam sistem subak tersebut. Mereka menganggap bahwa Subak adalah suatu kebudayaan kuno dan hanya dikenal di kalangan daerah tertentu saja. Selain itu maraknya pengklaiman yang dilakukan oleh Negara lain terhadap budaya yang dimiliki Indonesia menjadi suatu hal yang harus diperhatikan. Seperti halnya Malaysia mengklaim keberadaan batik sebagai budaya mereka.

Hal ini menjadi Upaya untuk melindungi aset budaya sebagai kekayaan budaya nasional, Indonesia memaksimalkan keanggotaannya di UNESCO, khususnya di komite Antar-Pemerintah Warisan Dunia Tak Benda. Dalam hal ini Indonesia berhasil memperjuangkan berberapa aset untuk di akui sebagai Warisan budaya Indonesia diantaranya batik, wayang, angklung ,keris, . Disusul dengan di resmikannya Subak sebagai warisan budaya Dunia dari Indonesia yang ditetapkan dalam sidang UNESCO ke-36 di St. Petersburg,Rusia pada tanggal 29 Juni 2012.

Upaya yang dilakukan Indonesia agar berhasil memperjuangkan Subak sebagai Warisan Budaya Indonesia oleh UNESCO dilakukan seluruh kalangan baik pemerintah maupun masyarakat lokal dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Persatuan Petani Subak . LSM mengelola dan melestarikan subak

²¹ ibid

dan pemerintah yang membuat pengajuan kepada UNESCO untuk mendapatkan pengakuan sebagai warisan budaya dunia. Dan adanya upaya pemerintah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya masyarakat lokal akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya asli Indonesia sebagai cerminan dan jati diri bangsa. Upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperjuangkan Subak ini menggunakan seluruh track/jalur. Dalam ilmu hubungan internasional istilah ini dikenal dengan *Multi-track Diplomacy*.

Pemerintah bekerja sama dengan lembaga satuan petani subak dan juga kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk melakukan berbagai upaya agar nilai dan makna subak tidak lenyap oleh pengaruh globalisasi dan modernisasi serta pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia dengan berbagai kegiatan, baik itu seminar, diskusi dan pameran Subak, dan dengan didirikannya museum subak yang berisikan sejarah serba-serbi Subak, untuk mulai mengajukan subak agar masuk kedalam nominasi Daftar Representatif Warisan Budaya Tak Benda. Diawali dengan pengajuan Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 2000 dengan misi gabungan antara Pemerintah Indonesia, UNESCO dan *world bank*. Pengusulan tahun 2000 ini dalam bentuk *single nomination* yang terdiri dari 3 diawali dari *joint mission* antara pemerintah Indonesia, UNESCO dan World Bank. Pengusulan dalam bentuk nominasi tunggal (*single nomination*) yang terdiri dari 3 wilayah subak yaitu : situs Jatiluwuh, Situs Taman Ayun, dan DAS Pakerisan. Pengusulan pertama ini adalah pemeriksaan tahap awal oleh UNESCO, karena dalam persyaratan masuk dalam nominasi warisan budaya tak benda harus melalui penyaringan-penyaringan berkas dan dokumen terlebih dahulu dan ada standar-standar yang harus dipenuhi.

Pengusulan kedua pada rentang tahun 2002-2003, UNESCO menugaskan 3 orang experts ke Bali untuk membantu penyusunan dossier, yaitu: DR. Ron Van

Oeis seorang Arsitek Perencana, DR. Stephen Bond seorang ahli management Plan, dan Jean Francois Milou seorang arsitek ahli dalam penyajian dan pemanfaatan situs.

Melalui para peneliti ahli UNESCO ini kemudian akan diadakan penelitian-penelitian langsung ke lokasi situs.

Pada pengusulan kali ada penambahan situs menjadi:

1. Sawah berteras Jatiluwih
2. Pura Taman Ayun
3. Pura-pura yang berada di DAS Pakerisan
4. Taman Nasional Bali Barat

Pada tahun 2004

Nominasi *The Culture Landscape of Bali Province* diterima oleh UNESCO, dengan catatan Nominasi (*dossier*) perlu diadakan perbaikan lagi, dan Taman Nasional Bali Barat tidak dimasukkan nominasi karena merupakan cagar alam. Perbaikan yang dilakukan yaitu standar-standar isi Nominasi.

Pengusulan kembali diajukan pada tahun 2006 setelah berkas di perbaiki, meskipun berkas terlambat sampai di Paris namun sempat melalui tahap evaluasi dan masih perlu diperbaiki. Pada bulan Oktober Mr. Feng Jing utusan UNESCO diutus untuk membantu menyusun hasil akhir berkas yang lengkap sesuai dengan persyaratan teknis dari UNESCO.

Pada tahun 2007 berkas dinyatakan memenuhi persyaratan dokumen sesuai Operasional Guideline 2005. Bulan Oktober diadakan evaluasi dan verifikasi oleh expert ICOMOS, Ms. Feng Han terhadap kriteria, site dan management plan yang tertuang di berkas pengajuan.

Pada bulan Februari tahun 2008, kantor pusat ICOMOS (*The International Council on Monuments and Sites*) di Paris meminta bantuan dukungan tambahan dokumen berupa hubungan Subak dengan Pura-pura yang tertera di dalam berkas pengusulan. Pada Mei 2008, evaluasi oleh ICOMOS yang dikirim ke UNESCO ditunda dengan perbaikan, dan bias

diusulkan kembali paling lama 4 tahun. ICOMOS adalah NGO yang bergerak di bidang konservasi dan perlindungan warisan budaya yang berbentuk tempat atau bangunan. Organisasi ini berbasis di Paris.

Pada tahun 2009 penyempurnaan berkas kembali diusulkan ke UNESCO, khususnya sistem subak terkait dengan penyempurnaan berkas didukung oleh pakar subak, Stephen Lansing dari Santa Fe University, Amerika, Adapun kawasan yang diusulkan dalam penambahan yaitu Pura Ulun Danu Batur dan Danau Batur di kabupaten Bangli.

Tahun 2011 pada bulan Mei, surat dari Direktur UNESCO nomor WHC/74/AB/11/235 menyatakan bahwa berkas telah memenuhi persyaratan. Selanjutnya pada tanggal 12-18 Oktober dilaksanakan evaluasi oleh ICOMOS ke 4 kawasan Warisan Budaya Bali yang diusulkan tersebut. pada tanggal 12 November 2011 telah dikunjungi oleh Dirjen UNESCO (Ms. Harina Bukofa).

Upaya Diplomasi Indonesia yang dilakukan dalam memperjuangkan Subak agar diakui oleh Unesco bukan hal yang mudah, melalui tahap-tahap penyeleksian, penyaringan dan kelayakan objek. Membutuhkan waktu bertahun-tahun agar mendapatkan pengakuan subak ini. Kurang lebih 10 tahun perjuangan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan oleh UNESCO untuk warisan budaya Indonesia ini.

Pada Mei 2012 Warisan Budaya Bali "The Cultural Landscape of Bali Province : Subak System as a Manifestation of The Tri Hita Karana" dinyatakan disetujui untuk menjadi Warisan Budaya Dunia, dan ditetapkan dalam sidang UNESCO ke-36 di St. Petersburg, Rusia pada tanggal 29 Juni 2012. Subak mendapatkan dua kategori dalam pengakuan sebagai warisan budaya dunia ini yaitu Kategori pertama adalah warisan budaya benda dengan Pura Subak, sawah dan sistem irigasinya. Kategori kedua adalah warisan budaya tak benda

dengan nilai-nilai sosial dan semangat gotong royong yang terdapat dalam subak.

Daftar Pustaka

Jurnal

Arantzazu Acha De La Pesa (Utusan UNESCO Asia dan Pasific), *Konvensi Warisan Dunia Unesco (Pengantar Proses Perlindungan Dunia)*. Disampaikan pada : International Conference and Seminar Malikussaleh : Past, Present and Future dig EDUNG ACC Unimal, Lhokseumawe, Aceh-Indonesia tanggal 11-12 Juli 2011

C.P.F Luhulima, Peranan Diplomasi *Multi-track* dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan; Upaya dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*

Depkominfo. *Jelang Pengukuhan Batik Indonesia oleh UNESCO Menteri Ad Interim Budpar Berharap Muncul Kesadaran Sosial di Masyarakat*

Herning Suryo. 2012. *Total Diplomasi dan Pencitraan Indonesia*. *Jurnal Transformasi* Vol. XIV No. 22

Neumann, IB. *The English school on diplomacy; scholarly promise unfulfilled*. *International Relation* September 2003. Volume 17 (3): 341-370.

Ole Jacob Sending, Vincent Pouliot dan Iver B. Neuman. 2011. *The Future of Diplomacy; Changing Practices, evolving relationships*. *International Journal, Summer 2011*. Canada: Canadian International Council.

Wehrenfenning, Daniel. 2008. *Multi-track Diplomacy and Human Security*. *Human security journal* volume 7, summer

Buku

Aleksius, Jamadu. 2008. *Politik Global dalam Teori & Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Buku Panduan Praktis Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia, 2009. Diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Kantor UNESCO Jakarta.

J.W.M. Bakker SJ.1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Mohtar, Mas' oed.1990.*Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi, Ulasan tentang Morghentau Mengenai Konsep Nasional*. PT Pustaka LP3ES, Jakarta.

Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Pengetahuan Dasar Tentang Perserikatan Bangsa-Bangsa*. Edisi Baru. Kantor Penerangan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Plano, Jack C. dan Robert E.Rigs,Helena S. Robin. *Kamus analisis politik*. Jakarta: Rajawali Pers.

R.Soeprapto. 1997. *Hubungan Internasional sistem, Interaksi dan Perilaku*. Jakarta:RajaGrafindo Persada,

Raoukre,John T. 2001.*International Politics on The World Stage*. USA,

Sudarsono, Juwono. Keamanan Internasional Abad ke 21. Makalah dalam Seminar Pembangunan Hukum Nssional VIII. Departemen Kehakiman dan HAM RI. Denpasar 14-18 Juli 2003.

Satow, Sir Earnest. 1995.*Guide To Diplomatic Praticce*. Dalam bukunya S.L.Roy. *Diplomasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tulus. Warsito dan Wahyuni Kartikasari.2007. *Diplomasi Kebudayaan:Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang : studi kasus Indonesia*. Yogyakarta : Ombak.

Rudy, Teuku May, *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: PT. Refika Aditama

Skripsi

Syafrudin Muhamad Aksha. Skripsi “Peranan UNESCO Terhadap Pengklaiman

Budaya Tidak Berwujud dan Perlindungan Terhadap Budaya Berwujud Serta Penerapannya di Indonesia. Universitas Hasanuddin.

Tengku Nuvola Gloria. Skripsi “Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam meresmikan Noken sebagai Warisan Budaya Indonesia tahun 2012”. Universitas Riau.

Andini Tria Nastiti. Skripsi “Diplomasi Indonesia terhadap UNESCO dalam meresmikan Tari Saman sebagai Warisan Budaya Indonesia tahun 2011”.

Melvia Fitri, Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau, 2010

Wawancara

Wawancara dengan I Ketut Suparma (Pekaseh Subak Sunting Samsaman)pada tanggal 18 februari 2015 .

Murniati Made. Kasi Kerjasama Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. Upaya LSM dalam memperjuangkan subak

Murniati Made. Kasi Kerjasama Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. Upaya pemerintah provinsi bali dalam memperjuangkan subak

Situs Internet

John W. McDonald.*Multi-track diplomacy*, September 2003.

“**Fungsi ganda Subak di Bali**”.<http://www.antaranews.com/berita/430142/fungsi-ganda-subak-di-bali>

UNESCO sahkan Subak Bali jadi warisan dunia.

<http://www.antaranews.com/berita/318956/unesco-sahkan-subak-bali-jadi-warisan-dunia>

Subak sebagai warisan dunia.
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog>

- <http://www.oup.com/uk>.
Heritage Convention A Commentary, Oxford University Press.
- <http://worldagroforestry.org/newsroom/press-releases/subak-sistem-irigasi-khas-bali-berada-di-ambang-kehancuran>
- <http://www.beyondintractability.org/bi-essay/multi-track-diplomacy>
- Subak sebagai warisan dunia.
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2013/06/20/subak-sebagai-warisan-dunia/>
- UNESCO, About Us .
<http://en.unesco.org/about-us>
- Indonesia celebrates the inscription of the Cultural Landscape of Bali on to the UNESCO World Heritage List.
http://portal.unesco.org/geography/en/ev.phpURL_ID=15967&URL_DO=DO_TOPIC&URL_SECTION=201.html
- Subak Sebagai Warisan Dunia.
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/blog/2013/06/20/subak-sebagai-warisan-dunia/>
- Bali Island.
<http://visitindonesia.com/destinations/bali/417-bali-island.html>
- Subak on Instagram.
<http://www.oninstagram.com/subak>
- What is cultural diplomacy.
<http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en>
- Menengok sejarah irigasi Bali .
<http://pustaka.pu.go.id/new/artikel-detail.asp?id=324>
Indosiar.com/focus/Indonesia-layangkan-surat-protas_81858.html
- Sub Direktorat Konservasi-Direktorat Peninggalan Purbakala, 2009, Pemeliharaan Benda Cagar Budaya (BCB) Dan Situs.
<http://www.budpar.go.id>,
- Francesco Francioni, Federico Lenzerini, 2008, Reviews, Oxford Commentaries In International Law, The 1972 World
- <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/862/rasa-sayange>
- UNESCO Setujui Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia.
Antaraneews.com/berita/153756/unesco-setujui-batik-sebagai-warisan-budaya-indonesia
- 17 Subak dukung usulan WBD di Bali.
<http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=884>
- UNESCO Akui Sistem Pengairan Subak sebagai Warisan Budaya Dunia.
<http://www.voaindonesia.com/content/unesco-akui-subak-sebagai-warisan-budaya-dunia/890378.html>
- Subak jadi Inspirasi Dunia.
<http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/689>
- Subak pengendali pencemaran air.
<http://tekno.kompas.com/read/2012/05/11/2358511/profesor.windia.subak.pengendali.pencemaran.air>